

## **PENERAPAN KURIKULUM INOVATIF DALAM MEWUJUDKAN KOMPETENSI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL**

**La Ode Fahasini**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[fahsinumk@gmail.com](mailto:fahsinumk@gmail.com)

**Elvy Adelina**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[elvyadelina17081992@gmail.com](mailto:elvyadelina17081992@gmail.com)

**Findy Feronika**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[findiveronika206@gmail.com](mailto:findiveronika206@gmail.com)

**Wika Yolanda**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[wikayolanda15@gmail.com](mailto:wikayolanda15@gmail.com)

**Sahara**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[sm0692537@gmail.com](mailto:sm0692537@gmail.com)

**Abstract:** *The lack of character education for children causes moral crises, such as social problems in society, drinking alcohol, bullying and so on. The application of an innovative curriculum in realizing character competencies in the digital era is very much needed. The independent curriculum is an innovative curriculum in the modern era. Character education in the independent curriculum is very important because it has several main objectives. First, character education aims to develop the basic character of students who adhere to the principles of Pancasila values, such as religiousness, nationalism, integrity, independence and mutual cooperation. Second, the character of education is expected to form students who have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and other skills needed to face complex future challenges. The method in this research uses library research. Through the new policy for reforming the quality of education in Indonesia, the "Freedom of Learning" curriculum and character education, it is hoped that there will be significant movement in the learning process to improve the quality of education and improve the quality of students in the digital era.*

**Keywords:** *Implementation of Innovative Curriculum, Character Competencies, Digital Era*

**Abstrak :** Akibat minimnya pendidikan karakter terhadap anak menyebabkan terjadinya krisis moral, seperti masalah sosial di masyarakat, minum minuman keras, perundungan dan lain lainnya. Penerapan kurikulum inovatif dalam mewujudkan kompetensi berkarakter di era digital sangat dibutuhkan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum inovatif di era modern. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, karakter pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dasar siswa yang taat asas dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Kedua, karakter pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Metode dalam penelitian ini menggunakan menggunakan studi Pustaka. Melalui Kebijakan baru reformasi mutu pendidikan di Indonesia kurikulum "Merdeka belajar" dan Pendidikan karakter diharapkan terjadi pergerakan yang signifikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan meningkatkan kualitas siswa di era digital.

**Kata Kunci :** Penerapan Kurikulum Inovatif, Kompetensi Berkarakter, Era Digital

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sarana yang penting dalam proses pembelajaran dan senantiasa diperbaharui taat asas dengan perkembangan masyarakat, dimana tujuan utamanya adalah peserta didik, masyarakat dan mata pelajaran. Oleh karena itu, reformasi atau pengembangan kurikulum harus dilihat sebagai syarat perubahan agar kurikulum yang ada saat ini tetap sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Ramadan dan Imam Tabroni (2020), jika penerapan kurikulum dianggap layak maka inovasi merupakan sesuatu yang baru yang harus diperhatikan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum. Pengenalan inovasi dalam pengembangan kurikulum mempengaruhi interaksi antara individu di kelas dengan lembaga yang bertanggung jawab sebagai pendidik, serta di satuan pendidikan tempat inovasi tersebut dilakukan.

Menurut Cholilah et al. (2023), pendidikan dimulai dengan kurikulum yang kompleks dan multidimensi yang berfungsi sebagai pintu gerbang pembelajaran dan memerlukan evaluasi dinamis dan berkala sebagai respons terhadap tren yang berkembang. Kemajuan teknologi yang terus berlangsung menggugat pengembangan dan penyempurnaan

keterampilan dan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam jurnal oleh Rusmiati et al. (2023), di jelaskan bahwa dalam konteks globalisasi, guru dan siswa harus mematuhi kurikulum yang konsisten dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI baru-baru ini mengubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Menurut Manalu et al. (2022, sebagaimana dikutip dalam Gumilar et al., 2023), kebebasan, inovasi, dan kemampuan beradaptasi siswa menjadi fokus utama Kurikulum Merdeka. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada periode ini, pemerintah mewujudkan kurikulum mandiri guna meningkatkan mutu Pendidikan

Menurut Harahap et al. (2023, sebagaimana dikutip dalam Mustoip, 2023), fokus utama kurikulum ini adalah mempertimbangkan semua bidang pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter. Pendekatan kurikulum merdeka lebih luas dan kontekstual serta bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan bermakna bagi siswa. Tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tidak hanya dalam bidang pengetahuan akademis saja, namun

juga dalam membangun karakter yang kuat dan sikap positif.

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka sangat penting karena memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, karakter pendidikan bertujuan untuk meningkatkan karakter dasar siswa yang taat asas dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Kedua, karakter pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki daya tangkap spiritual keagamaan, otoritas diri, perangai, kecerdasan, etiket mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan untuk mengimbangi tantangan masa depan yang kompleks.

Kegagalan anak dalam mempelajari karakter menyebabkan terjadinya krisis moral yang meliputi permasalahan sosial di masyarakat, minum minuman keras, perundungan dan lain lainnya. Menurut Sholehah (2020), Adapun nilai-nilai yang mengonfigurasi karakter siswa yaitu, sopan santun terhadap guru, orang tua, jujur, saling tenggang rasa, giat, kerja keras, kreatif, mandiri, sikap demokratis, rasa ingin tau, cinta tanah air, cinta damai, peduli terhadap lingkungan dan orang sekitar. Sejalan dengan tujuan program sekolah penggerak oleh Kemedikbudristek dalam Muhammad (2022), untuk melaksanakan perubahan

sekolah sedemikian rupa sehingga dapat mengunggulkan hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kemampuan kognitif maupun karakter. Sejalan dengan pendapat tersebut Wiwit Sanjaya (2023), menjelaskan bahwa Pendidikan karakter berupaya menjabarkan nilai-nilai sosial dan nasionalisme kewarganegaraan peserta didik. Diharapkan setiap peserta didik dapat meneladani nilai-nilai karakter positif masyarakat dan menjadi individu atau warga negara yang produktif serta kreatif yang memiliki nilai-nilai keagamaan, patriotisme yang tinggi.

#### **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka. Menurut Menurut Zed (2004, dikutip dalam Adlini et al. 2022), Metode studi Pustaka adalah metode dengan mengumpulkan informasi untuk memahami literatur teoritis dan literatur berbagai penelitian terkait penelitian. Menurut Cholilah et al. (2023), tahapan metode penelitian studi pustaka adalah kumpulan berbagai sumber, baca dan teliti sumber-sumber yang ada, kemudian catat poin-poin terpenting yang masih relevan untuk diambil kesimpulan dan dicatat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penerapannya kurikulum merdeka mengalami berbagai macam hambatan seperti dalam pengembangan kompetensi atau capaian pembelajaran dalam keterampilan menjadi fokus utama kurikulum merdeka seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti akhlak, budi pekerti, cinta budaya, kemandirian, dan keterampilan berkolaborasi. Menurut Ledia et al. (2024), kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan dan menyempurnakan kurikulum yang ada. Konsep kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang baik terhadapnya. Kurikulum ini berfokus pada siswa mengeksplorasi konsep dan memperkuat pengetahuan juga karakter mereka. Kurikulum merdeka di sekolah berkaitan dengan profil pelajar Pancasila yang beritikad untuk memproduksi lulusan yang kompeten dan menjaga nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum mandiri terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **1. Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern**

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berupaya untuk menaikkan

keterampilan lulusan, baik soft skill maupun hard skill, agar lebih siap dan paling relevan dengan kebutuhan zaman, serta mempersiapkan lulusan menjadi pionir bangsa di masa depan. Suka memerintah dan baik hati. Prosedur kajian kurikulum merdeka dilaksanakan dengan formasi pembelajaran berdasarkan profil Pancasila melalui pembelajaran proyek. Diharapkan sekolah cakap menghasilkan lulusan terbaik yang berdaya saing tinggi taat asas tuntutan teknologi yang semakin maju saat ini dan mereka mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditingkatkan. Dalam implementasinya strategi meningkatkan kualitas siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar meliputi beberapa hal:

### **2. Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21**

Mengembangkan keterampilan abad ke-21 telah menjadi fokus penting dalam kurikulum pendidikan modern. Keterampilan ini mencakup keterampilan akademis repetitif seperti membaca, menulis dan berhitung, serta keterampilan yang lebih nyata seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, keterampilan teknologi, keterampilan bahasa asing, keterampilan keuangan, manajemen dan keterampilan komunikasi. Sejalan dengan pendapat Gumilar et al. (2023), Siswa memiliki otoritas untuk berpikir kritis dan belajar dari bermacam ragam scenario

pemelajaran, sehingga memungkinkan mereka mencari informasi dan memecahkan masalah dunia aktual. Pendidikan modern membutuhkan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi dan masyarakat. Kurikulum harus mencakup pemuasaan keterampilan abad ke-21, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang beragam dan menantang. Sesuai pendapat oleh Sistia et al. (2023), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dan tenaga pengajar harus mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai atau sikap yang menjadikan lulusan lembaga pendidikan tersebut siap dan mampu bertahan dalam kehidupan dan masyarakat global. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum pendidikan antara lain:

- 1) Berdayakan siswa untuk berpikir kreatif: Instruktur dapat memfasilitasi kebebasan memilih, mendorong kreativitas, dan kemauan untuk berbagi ide.
- 2) Mengungkapkan Kemampuan siswa menganalisis informasi: Guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran reflektif seperti diskusi, presentasi, dan proyek menulis.
- 3) Berbicara kemampuan siswa untuk berpikir kritis: Pendidik dapat memberikan tantangan yang mendorong

siswa untuk berpikir secara kritis, mengembangkan imajinasi, dan menerapkan ide-ide mereka dalam konteks nyata.

- 4) Berbicara Kemampuan Siswa untuk Kolaborasi: Pendidik dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide dalam proses pembelajaran.
- 5) Mengungkapkan Kemampuan Siswa untuk Menggunakan Teknologi Digital: Pendidik dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan digital seperti menggunakan teknologi informasi, berbahasa asing, dan keterampilan keuangan

### **3. Penggunaan Teknologi**

Teknologi pendidikan melibatkan pemilihan sumber daya manusia, teknik, dan materi yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup teknologi pembelajaran, yang berfokus pada pengembangan dan penggunaan media dan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, dan teknologi manajemen, yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk mengelola dan meningkatkan keseluruhan sistem Pendidikan Cholilah et al. (2023), Teknologi pendidikan melibatkan pemilihan sumber daya manusia, teknik, dan materi yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup

teknologi pembelajaran, yang berfokus pada pengembangan dan penggunaan media dan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, dan teknologi manajemen, yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk mengelola dan meningkatkan keseluruhan sistem pendidikan. Beberapa contoh penggunaan informasi dan teknologi yang signifikan dalam Pendidikan:

- 1) Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan teknologi informasi yang menyediakan akses e-learning atau media download yang mobilefriendly.
- 2) Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Informasi teknologi Meningkatkan aksesibilitas komunikasi antara siswa dan guru, sehingga lebih mudah diakses oleh siswa di seluruh dunia.
- 3) Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran: Teknologi informasi, memanfaatkan elearning, konferensi video atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 4) Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Modern: Teknologi informasi sangat penting dalam pendidikan modern untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik

di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

- 5) Dampak Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Dengan bantuan teknologi informasi, kemampuan belajar mandiri, inisiatif, inovasi, kreativitas dan rasa tanggung jawab dapat dikembangkan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Pengaruh Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Teknologi informasi telah memasuki tahap digital dan digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung dan sebagai alat informasi untuk mengakses informasi pembelajaran

#### **4. Pengembangan Karakter**

Pengembangan Karakter menurut Marisa (2021), dijelaskan bahwa rencana pembelajaran yang melibatkan guru dalam memberikan bahan pelajaran yang dikaitkan dengan pengembangan karakter siswa merupakan bagian dari program kurikulum merdeka. Menurut Muhammad (2022), mengatakan bahwa P5 atau di sebut proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut merupakan bentuk penerapan Kurikulum Merdeka yang menunjang mutu pendidikan Pancasila Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Taat asas paradigma pembelajaran abad 21, siswa dituntut memiliki keterampilan yang taat asas dengan

profil Pancasila. Program Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan tidak bisa terjadi di Indonesia tanpa adanya perubahan di sekolah. Pilihan penerapan pendidikan karakter siswa terangkum sebagai berikut: (1) menumbuhkan akhlak yang baik pada diri siswa, (2) mengamalkan keikhlasan dan toleransi terhadap sesama siswa. (3) disiplin sebagaimana mestinya. taat asas aturan yang ditetapkan bagi sekolah (4) kreatif dan mandiri pembelajaran pendidikan karakter adalah tindakan menunjukkan tingkah laku/sikap yang baik dan mentaati peraturan perundang undangan Frastika (2022). Menurut Supranoto (2015, sebagaimana dikutip dalam Nurdiana Sari et al. 2023), Siswa didorong untuk mengembangkan karakternya melalui pendidikan karakter.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Chamisijatn (2022), menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah. Pendidikan karakter juga merupakan upaya untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah terbentuk sebagai perangai. Tahapan pengembangan karakter adalah pengembangan karakter melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, melainkan juga melibatkan aspek emosi dan perilaku. Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik dalam diri manusia, yaitu Moral, Perasaan, dan Perbuatan. Ada beberapa komponen penting dalam pengembangan karakter adalah sebagai berikut:

#### 1) Implementasi Pengembangan Karakter:

Pengembangan karakter harus dilakukan secara terpadu dalam setiap kegiatan di sekolah. Guru dan orang tua harus menjadi contoh dengan berperilaku taat asas nilai-nilai dan norma kesopanan yang berlaku. Penanaman nilai karakter dapat disisipkan dalam berbagai aktivitas di sekolah, seperti mata pelajaran agama dan kewarganegaraan, serta di luar sekolah melalui kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat. Contoh implementasi pengembangan karakter adalah dengan menggunakan desain berbasis kelas, kultur sekolah, dan komunitas. Desain berbasis kelas membangun hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Desain berbasis kultur sekolah membangun kultur sekolah yang membentuk karakter anak didik. Desain berbasis komunitas yang melibatkan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat.

- 2) Peranan Guru dan Orang Tua: Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan karakter. Mereka harus menjadi contoh dengan berperilaku taat asas nilai-nilai dan norma kesopanan yang berlaku. Guru harus mengajarkan nilai-nilai yang baik dan menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai. Orang tua harus memberikan contoh dan mendidik anak dengan nilai-nilai yang baik.
- 3) Tujuan Pengembangan Karakter: Tujuan pengembangan karakter adalah membentuk individu yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara sikap/prilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi industri 4.0 maupun era Society 5.0. Pengembangan juga karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, serta membentuk pembelajar sepanjang hayat yang mampu mengembangkan semua potensi secara seimbang dan optimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, peran guru sebagai pelatih, pembimbing, pendidik dan evaluator siswa tentunya sangat diperlukan Celin (2022). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nabila (2022), Sekolah yang telah menetapkan program belajar mandiri dapat mengedepankan pendidikan karakter yang

dikaitkan dengan profil Pancasila serta dapat meningkatkan kecakapan hidup dan rutinitas sehari-hari siswa. Karakter terdiri dari sifat, adat istiadat, dan nilai normative Rizai (2022). Kurikulum Merdeka memanfaatkan interaksi, kompetensi, dan kreativitas untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti pemikiran kreatif, inovasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## **5. Pembelajaran Bermakna dan Berkualitas**

Kurikulum merdeka mengutamakan Pendidikan yang bermakna dan berkualitas bagi siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis siswa. Guru dan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan perkembangan teknologi. Membaca keterampilan dan pengetahuan siswa adalah tujuan utama dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu mencapai tujuan ini:

- 1) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan proyek dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi, keterampilan kerja tim, dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Penggunaan Bahan Ajar Interaktif:

- Penggunaan bahan-bahan interaktif seperti gamifikasi, animasi, dan simulasi dapat meningkatkan minat siswa, meningkatkan keterampilan analisis, dan meningkatkan keterampilan aplikasi.
- 3) Penggunaan Model Pembelajaran Inovatif: Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan aplikasi, meningkatkan keterampilan kerja tim, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.
  - 4) Penggunaan Bahan Ajar yang Relevan: Guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan keterampilan aplikasi, dan meningkatkan keterampilan analisis.
  - 5) Penggunaan Guru yang Berkompeten: Guru yang berkompeten dan memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan keterampilan aplikasi, dan meningkatkan keterampilan analisis.
  - 6) Penggunaan Evaluasi yang Efektif: Menggunakan evaluasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kelemahan dan daya tangkap mereka, serta meningkatkan kemampuan

mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

- 7) Penggunaan Bahan Ajar yang Berbasis Data: Penggunaan bahan ajar yang berbasis data dapat meningkatkan keterampilan analisis, meningkatkan keterampilan aplikasi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Indonesia selama ini masih fokus pada aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek non-akademik yang menjadi unsur utama pendidikan karakter selama ini kurang mendapat perhatian. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik agar mempunyai nilai batin dan budi pekerti, nilai-nilai tersebut mereka terapkan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Kebijakan baru reformasi mutu pendidikan di Indonesia mencapai keberhasilan baru melalui kebijakan kurikulum “Merdeka belajar” yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Diharapkan dengan adanya inovasi pendidikan baru Merdeka Belajar, pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan. Melalui sekolah juga diharapkan terjadi pergerakan yang

signifikan dalam proses pembelajaran ramah siswa, program sekolah ramah siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter di era digital tidak hanya tentang mengajarkan nilai-nilai etika, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif terhadap karakter siswa dapat dicapai melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, F., Cholilah, I., & Zed, M. (2022). Studi pustaka: Metode dan penerapannya dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(4), 256-267.
- Ardi, R., Saputra, E.E., Parisu, C. Z. L., Permatasari, S. J., & Nurhaswinda. (2024). Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72.
- Chamisijatn, L. (2022). Pendidikan karakter sebagai paradigma pembelajaran abad ke-21. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholilah, I., Gumilar, R., & Manalu, H. (2023). Implementasi teknologi dalam pendidikan: Kurikulum dan inovasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 45-60.
- Frastika, D. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya bangsa. Surabaya: Media Edukasi.
- Gumilar, R., & Manalu, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi pendidikan di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 78-90.
- Harahap, A., Mustoip, A., & Rizai, S. (2023). Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka: Kajian dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 12-25.
- Ledia, F., Sistia, P., & Rusmiati, R. (2024). Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marisa, T. (2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, R. (2022). Program sekolah penggerak dan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Yogyakarta: Deepublish.
- Parisu, C.Z.L. (2020). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Dan Disiplin Peserta Didik Kelas V Sd

Negeri 6 Langgikima. Jurnal Sultra  
Elementary Scholl. 3(2), 83-89.

Ramadan, A., & Tabroni, I. (2020). Inovasi kurikulum sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Jurnal Pendidikan Indonesia, 6(2), 34-50.

Rusmiati, R., Cholilah, I., & Harahap, A. (2023). Transformasi pendidikan di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Global, 18(1), 22-35.

Sholekah, S. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Malang: UIN Press.

Supranoto, R. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai lokal. Jakarta: Rajawali Press.

Wiwit, S. (2023). Pendidikan karakter dan nasionalisme dalam konteks modern. Surakarta: UNS Press.